ISSN 2986-2590 (Media Online)
Volume 4, Nomor 2, November 2026

Pendampingan Penyusunan Program Kerja dan Pengelolaan Keuangan Dharma Wanita SMK Negeri 1 Sumenep

Oleh :
Ida Syafriyani[1)], Roos Yuliastina[2)], Rita Permata Sari[3)], Hidayat[4)]
[1,2,3,4)]Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Wiraraja Madura
E-mail : idasyafriyani@wiraraja.ac.id[1)**], roosyuliastina@wiraraja.ac.id[2)],
,ritapermatasari@gmail.com[3)], hidayat@wiraraja.ac.id[4)]

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan tata kelola organisasi dan akuntabilitas keuangan pengurus serta anggota Dharma Wanita Persatuan (DWP) SMK Negeri 1 Sumenep. Kondisi organisasi menunjukkan bahwa penyusunan program kerja pada beberapa bidang belum dilakukan secara sistematis, sementara pencatatan dan pengelolaan keuangan masih dilakukan secara sederhana. Metode pelaksanaan pengabdian menggunakan pendekatan pendampingan partisipatif melalui sosialisasi, pembekalan materi, praktik, *Focus Group Discussion* (FGD), dan pendampingan secara langsung. Kegiatan diarahkan pada pemetaan kebutuhan organisasi, penyusunan program kerja, perencanaan anggaran, serta penataan administrasi dan pembukuan keuangan. Sasaran kegiatan meliputi pengurus dan anggota DWP SMK Negeri 1 Sumenep sebanyak 150 orang. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan menghasilkan penyusunan program kerja pada bidang Kesekretariatan, Pendidikan, Ekonomi, dan Sosial Budaya serta penataan pembukuan dan laporan keuangan organisasi. Evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pendampingan, dengan peningkatan tertinggi pada keterampilan pembukuan dan laporan keuangan sebesar 47,0%. Kegiatan pendampingan memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengurus dalam penyusunan program kerja serta pengelolaan keuangan yang lebih tertib, transparan, dan akuntabel.

Kata kunci: Program Kerja, Pengelolaan Keuangan, Dharma Wanita Persatuan, SMK Negeri 1 Sumenep, Pendampingan

1. Pendahuluan

Dharma Wanita Persatuan (DWP) merupakan organisasi kemasyarakatan yang menghimpun dan memberdayakan istri Aparatur Sipil Negara (ASN) serta pegawai wanita di instansi pemerintah. Keberadaan DWP diarahkan untuk meningkatkan kapasitas dan partisipasi anggota melalui berbagai program yang mendukung pengembangan sumber daya manusia dan kesejahteraan keluarga (Sriwardiningsih, 2025). Dharma Wanita Persatuan sebagai wadah untuk berkarya mandiri. Untuk mencapai tujuan Dharma Wanita Persatuan merupakan kemitraan setiap lembaga pemerintah dalam mewujudkan masyarakat adil dan makmur

demi mendambakan kesejahteraan (Asfiati, 2016).

Dalam menjalankan berbagai kegiatannya, DWP membutuhkan perencanaan program kerja yang jelas sebagai dasar untuk menentukan arah dan prioritas kegiatan organisasi. Perencanaan program kerja merupakan salah satu bentuk praktek manajemen sebagai penyumbang efektivitas organisasi. Perencanaan program kerja dapat dijadikan sebagai variabel yang menjelaskan kebijakan dan praktek manajemen. Karena melalui suatu perencanaan program kerja yang baik dari masing-masing bagian akan terwujud suatu kebijakan pelaksanaan pekerjaan yang baik sehingga apa yang menjadi tujuan organisasi dapat tercapai (Federevo et al., 2023). Menurut Maliki dalam (Suban & Fauziyah, 2024) dengan adanya program kerja yang jelas, setiap langkah pelaksanaan anggaran dapat terencana dengan baik sehingga tidak terjadi pemborosan atau penyalahgunaan dana.

Selain perencanaan program, pengelolaan keuangan merupakan komponen penting dalam mendukung keberlangsungan organisasi. Menurut Ida dan Cinthia Y.D dalam (Somadayo et al., 2023) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan pada umumnya merupakan suatu kegiatan pengelolaan dana dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok yang memiliki tujuan untuk memperoleh kesejahteraan keuangan *(financial welfare).* Menurut Made dkk dalam (Gifria Ningsih, Eni Indriani, 2023) pengelolaan keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Seluruh proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan laba dengan meminimalkan biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan.

Konteks tersebut menjadi relevan pada DWP SMK Negeri 1 Sumenep sebagai bagian dari organisasi perempuan di lingkungan satuan pendidikan. Keberadaan DWP di lingkungan SMK Negeri 1 Sumenep memiliki potensi untuk mendukung berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan anggota, pendidikan, ekonomi, sosial budaya, serta penguatan hubungan antaranggota. Agar potensi tersebut dapat diwujudkan secara optimal, diperlukan pengelolaan organisasi yang mampu menyelaraskan program kerja dengan kebutuhan anggota serta kondisi lingkungan sekolah. Dengan demikian, perencanaan program kerja dan pengelolaan keuangan perlu ditempatkan sebagai dua aspek yang saling berkaitan dalam mendukung keberlangsungan kegiatan DWP.

Secara operasional, kegiatan DWP SMK Negeri 1 Sumenep dilaksanakan melalui beberapa bidang, yaitu

Kesekretariatan, Pendidikan, Ekonomi, dan Sosial Budaya yang didukung oleh pengelolaan keuangan organisasi. Bidang Kesekretariatan berperan dalam administrasi, persuratan, pendataan anggota, dan pengarsipan dokumen. Bidang Pendidikan diarahkan pada peningkatan kapasitas anggota dan keluarga melalui kegiatan pendidikan, pelatihan, dan literasi. Bidang Ekonomi diarahkan pada pengembangan potensi ekonomi dan kemandirian anggota, sedangkan Bidang Sosial Budaya berperan dalam kegiatan sosial, kebersamaan, dan pelestarian nilai budaya. Pembagian bidang tersebut menunjukkan bahwa DWP memiliki ruang kegiatan yang cukup beragam sehingga membutuhkan perencanaan yang terkoordinasi agar setiap kegiatan dapat dilaksanakan sesuai tujuan organisasi.

Meskipun struktur organisasi dan pembagian bidang telah tersedia, hasil observasi dan wawancara awal dengan pengurus DWP SMK Negeri 1 Sumenep menunjukkan masih terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan kegiatan. Pada Bidang Kesekretariatan, administrasi persuratan dan pengarsipan dokumen belum sepenuhnya menggunakan format yang terstandar dan belum memanfaatkan media digital secara optimal. Pada Bidang Pendidikan, program kerja masih cenderung bersifat insidental dan belum sepenuhnya didasarkan pada pemetaan kebutuhan anggota. Pada Bidang Ekonomi, kegiatan usaha belum dikelola secara terencana dan berkelanjutan sehingga kontribusinya terhadap kemandirian keuangan organisasi masih terbatas. Sementara itu, pada Bidang Sosial Budaya, penjadwalan kegiatan belum sepenuhnya terintegrasi dengan agenda sekolah sehingga berpotensi menimbulkan benturan waktu pelaksanaan.

Permasalahan juga ditemukan pada aspek pengelolaan keuangan. Berdasarkan hasil identifikasi awal, pencatatan transaksi masih dilakukan secara sederhana dan belum didukung oleh perangkat pembukuan yang terstandar. Belum tersedianya Buku Kas Umum (BKU), buku pembantu, dan format laporan keuangan yang baku menyebabkan proses pencatatan dan penyusunan pertanggungjawaban membutuhkan waktu lebih lama serta berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian pencatatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan administrasi dan akuntabilitas keuangan menjadi kebutuhan penting bagi organisasi. Hal ini sejalan dengan temuan (Evi Yuanita, 2022) yang menempatkan transparansi dan sistem pengendalian sebagai bagian penting dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan organisasi.

Permasalahan perencanaan dan pengelolaan keuangan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk

meningkatkan kapasitas pengurus secara terpadu. Program kerja yang disusun tanpa perencanaan anggaran yang jelas dapat menyulitkan organisasi dalam menentukan prioritas pembiayaan, sedangkan pengelolaan keuangan tanpa keterkaitan dengan program kerja dapat menyulitkan proses evaluasi dan pertanggungjawaban kegiatan. Oleh karena itu, pendampingan perlu diarahkan tidak hanya pada penyusunan dokumen program kerja, tetapi juga pada penyelarasan antara program, anggaran, pelaksanaan, dan pelaporan. Pendekatan tersebut penting agar perangkat administrasi yang dihasilkan dapat benar-benar digunakan dalam kegiatan organisasi dan bukan sekadar menjadi dokumen formal.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Wiraraja melaksanakan kegiatan pendampingan penyusunan perencanaan program kerja dan pengelolaan keuangan Dharma Wanita SMK Negeri 1 Sumenep. Kegiatan dilaksanakan melalui pelatihan, diskusi, praktik, dan bimbingan teknis (*mentoring*) dengan melibatkan pengurus secara aktif dalam setiap tahapan. Pendampingan difokuskan pada penyusunan matriks program kerja pada empat bidang utama, penentuan tujuan dan indikator kegiatan, penyusunan rencana anggaran, serta penerapan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang lebih terstruktur. Model pendampingan dan pelatihan semacam ini relevan untuk meningkatkan kapasitas organisasi karena peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga menghasilkan perangkat kerja yang dapat langsung diterapkan dalam kegiatan organisasi.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengurus DWP SMK Negeri 1 Sumenep dalam menyusun perencanaan program kerja yang sistematis serta mengelola keuangan organisasi secara tertib, transparan, dan akuntabel. Secara khusus, kegiatan diarahkan untuk menghasilkan matriks program kerja pada Bidang Kesekretariatan, Pendidikan, Ekonomi, dan Sosial Budaya serta perangkat pembukuan dan pelaporan keuangan yang dapat digunakan oleh pengurus. Dengan adanya pendampingan tersebut, diharapkan DWP SMK Negeri 1 Sumenep memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyelaraskan program dengan kebutuhan organisasi, menghubungkan kegiatan dengan anggaran, serta mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya secara lebih transparan. Penguatan kapasitas tersebut diharapkan dapat mendukung terwujudnya tata kelola DWP yang lebih terstruktur, mandiri, responsif, dan berkelanjutan.

2. Metode Pelaksanaan

ISSN 2986-2590 (Media Online)
Volume 4, Nomor 2, November 2026

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat menggunakan pendekatan Pendampingan Partisipatif (*Participatory Mentoring*) yang memadukan sosialisasi, praktik langsung, diskusi, dan *Focus Group Discussion* (FGD). Pendekatan ini melibatkan pengurus Dharma Wanita Persatuan (DWP) SMK Negeri 1 Sumenep secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, penyusunan program kerja, pengelolaan keuangan, hingga evaluasi dokumen. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan sebagai berikut:

a. Persiapan dan Identifikasi Kebutuhan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama pengurus DWP SMK Negeri 1 Sumenep untuk menyampaikan tujuan, ruang lingkup, mekanisme, dan target kegiatan pendampingan. Selanjutnya dilakukan identifikasi kebutuhan melalui wawancara, observasi, dan telaah dokumen organisasi. Identifikasi mencakup kondisi kepengurusan, program kerja yang telah dilaksanakan, tingkat keterlaksanaan kegiatan, sistem administrasi, serta mekanisme pengelolaan dan pencatatan keuangan. Pada tahap ini juga diidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi pengurus dalam perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, pengelolaan anggaran, dan penyusunan laporan pertanggungjawaban sebagai dasar penentuan materi dan bentuk pendampingan.



Gambar 1.1 Tahap Persiapan dan Identifikasi Kebutuhan Tempat: Aula Teaching Factory SMKN 1 Sumenep
(Sumber : Tim Dokumentasi SMKN 1 Sumenep, 2026)

b. Sosialisasi dan Pembekalan

Tahap kedua berupa sosialisasi dan pembekalan kepada pengurus mengenai pentingnya perencanaan program dan pengelolaan administrasi organisasi yang sistematis. Materi yang diberikan meliputi penyusunan program kerja berdasarkan kebutuhan organisasi, penentuan tujuan, sasaran, indikator keberhasilan, jadwal kegiatan, pembagian tugas, serta penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB). Selain itu, diberikan pembekalan mengenai pengelolaan keuangan yang tertib dan akuntabel, meliputi pencatatan penerimaan dan pengeluaran, pengelolaan bukti transaksi, penyusunan buku kas, pengarsipan dokumen, dan penyusunan laporan pertanggungjawaban kegiatan maupun keuangan.

ISSN 2986-2590 (Media Online)
Volume 4, Nomor 2, November 2026



Gambar 1.2 Tahap Sosialisasi dan Pembekalan Materi
(Sumber : Tim Dokumentasi SMKN 1 Sumenep, 2026)



Gambar 1.3. Tahap FGD dan Pendampingan Terpadu
(Sumber : Tim Dokumentasi SMKN 1 Sumenep, 2026)

c. FGD dan Pendampingan Terpadu

Tahap ketiga dilaksanakan melalui FGD dan praktik pendampingan secara langsung. FGD digunakan untuk mendiskusikan kondisi dan kebutuhan organisasi, mengevaluasi program sebelumnya, menentukan program yang masih relevan, serta menetapkan prioritas kegiatan sesuai kebutuhan dan kemampuan DWP. Selanjutnya, pengurus didampingi dalam menyusun matriks program kerja yang memuat tujuan, sasaran, bentuk kegiatan, waktu pelaksanaan, penanggung jawab, indikator keberhasilan, dan kebutuhan anggaran. Pendampingan juga dilakukan pada aspek keuangan melalui praktik penyusunan RAB, pencatatan transaksi, pengisian buku kas, rekapitulasi penerimaan dan pengeluaran, penataan bukti transaksi, serta penyusunan laporan pertanggungjawaban. Dengan demikian, pengurus tidak hanya memperoleh pemahaman secara teoritis, tetapi juga memiliki pengalaman praktik dalam menghasilkan dokumen organisasi.

d. Review dan Evaluasi

Tahap terakhir dilakukan melalui review dan evaluasi terhadap hasil pendampingan. Tim bersama pengurus memeriksa dokumen program kerja, RAB, administrasi, dan laporan keuangan yang telah disusun untuk memastikan kelengkapan, ketepatan, dan keterkaitan antara program, anggaran, pelaksanaan, serta pertanggungjawaban. Hasil review digunakan sebagai dasar penyempurnaan dokumen sebelum ditetapkan sebagai dokumen organisasi. Kegiatan kemudian diakhiri dengan penyerahan modul panduan sebagai bahan acuan bagi pengurus dalam melanjutkan penyusunan program kerja, pengelolaan administrasi, dan keuangan DWP secara tertib dan berkelanjutan.



ISSN 2986-2590 (Media Online)
Volume 4, Nomor 2, November 2026

Gambar 1.4. Tahap Review, Evaluasi, dan Penyerahan Modul Panduan
Tempat: Aula Teaching Factory SMKN 1 Sumenep
Sumber : Tim Dokumentasi SMKN 1 Sumenep, 2026

3. Hasil Dan Pembahasan

a. Pelaksanaan dan Capaian Kegiatan

Kegiatan pendampingan telah dilaksanakan di Aula SMK Negeri 1 Sumenep dengan dihadiri oleh pengurus inti sebanyak 20 orang dan perwakilan anggota sebanyak 130 orang DWP SMK Negeri 1 Sumenep. Kegiatan berlangsung secara partisipatif dan interaktif.

Capaian pendampingan menunjukkan adanya perubahan pada aspek administrasi, perencanaan program, pengembangan ekonomi, kegiatan sosial budaya, dan pengelolaan keuangan. Perubahan tersebut tidak hanya berupa peningkatan pemahaman, tetapi juga menghasilkan dokumen kerja yang lebih sistematis dan dapat menjadi dasar pelaksanaan kegiatan DWP.

Tabel 1: Ringkasan Hasil Pendampingan per Bidang Workgroup

No	Bidang Kegiatan	Luaran Sebelum Pendampingan	Hasil Luaran Setelah Pendampingan
1	Kesekretariatan	Pencatatan surat masuk/keluar dilakukan manual di buku garis; arsip fisik tersebar.	Tersusunnya SOP Persuratan terstandar dan *database* pengarsipan digital berbasis Google Drive DWP.
2	Pendidikan	Program pendidikan bersifat dadakan dan tidak memiliki indikator keberhasilan.	Matriks Program Pendidikan 1 Tahun yang memuat 4 kegiatan utama (Workshop *Digital Parent*, Pelatihan Handicraft, dll.)
3	Ekonomi	Belum ada unit usaha tetap; bazar hanya diadakan saat momen tertentu.	Rencana Bisnis (*Business Plan*) Koperasi/Toko DWP dan skema promosi produk hasil karya anggota.
4	Sosial Budaya	Kegiatan sosial belum terintegrasi dengan kalender akademik sekolah.	Kalender Kegiatan Sosial Budaya Terpadu (Program Baksos Ramadan, Anjangsana Seni Tradisional Madura, dll.).
5	Pengelolaan Keuangan	Pencatatan kuitansi dan kas dicatat sederhana di catatan pribadi Bendahara.	Penerapan Buku Kas Umum (BKU) terstandar berbasis Excel

No	Bidang Kegiatan	Luaran Sebelum Pendampingan	Hasil Luaran Setelah Pendampingan
			otomatis dan draf Laporan Keuangan Bulanan.

(Sumber : Hasil Olah Data Tim, 2026)

Tabel 1 menunjukkan bahwa pendampingan menghasilkan luaran yang bersifat operasional. Pada bidang kesekretariatan, perubahan diarahkan pada standardisasi persuratan dan digitalisasi arsip. Pada bidang pendidikan dan sosial budaya, pendampingan menghasilkan perencanaan kegiatan yang lebih terstruktur. Sementara itu, bidang ekonomi dan keuangan memperoleh luaran berupa rencana pengembangan usaha serta instrumen pencatatan keuangan yang lebih sistematis. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pendampingan tidak berhenti pada penyampaian materi, tetapi diarahkan pada pembentukan perangkat kerja yang dapat digunakan setelah kegiatan selesai.

b. Evaluasi Peningkatan Kapasitas Peserta

Untuk mengukur efektivitas kegiatan pendampingan, tim pengabdi menganalisis skor pre-test (sebelum pelatihan) dan post-test (setelah pelatihan) dari 30 peserta pendampingan.

Tabel 2: Hasil Evaluasi Peningkatan Pemahaman Pengurus DWP SMK Negeri 1 Sumenep

No	Indikator Penilaian	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Peningkatan (%)
1	Pemahaman Penyusunan Program Kerja SMART	48,5%	88,0%	+39,5 %
2	Keterampilan Administrasi & Kesekretariatan	52,0%	90,5%	+38,5 %
3	Pemetaan Program Pendidikan & Sosial Budaya	55,0%	87,5%	+32,5 %
4	Perencanaan Bisnis & Unit Usaha Ekonomi	42,0%	83,0%	+41,0 %
5	Keterampilan Pembukuan & Laporan Keuangan	38,5%	85,5%	+47,0 %

(Sumber : Hasil Olah Data Tim, 2026)

Data dalam Tabel 2 menunjukkan bahwa peningkatan tertinggi terjadi pada indikator Keterampilan Pembukuan & Laporan Keuangan (+47,0%) dan Perencanaan Bisnis Ekonomi (+41,0%).

c. Pembahasan Analitis

Metode pendampingan berbasis kelompok (workshop & mentoring) terbukti memberikan dampak positif yang signifikan dibandingkan metode ceramah satu arah. Melalui pembagian kerja per desk, para pengurus dapat secara fokus mendiskusikan kendala teknis yang selama ini dihadapi pada bidang masing-masing.

Integrasi antara administrasi surat dan keuangan mempermudah verifikasi bukti transaksi. Bukti pembayaran kini langsung diarsip secara digital dan dicatat

dalam BKU secara real-time. Hasil pendampingan di bidang ekonomi berhasil memetakan potensi usaha anggota DWP SMK Negeri 1 Sumenep. DWP tidak lagi hanya mengandalkan iuran anggota, melainkan mulai merancang unit usaha mandiri melalui penjualan perlengkapan sekolah/seragam dan makanan ringan khas Sumenep. Selain itu, matriks program yang terstruktur memungkinkan DWP SMK Negeri 1 Sumenep menyelaraskan jadwal kegiatannya dengan kalender libur/kegiatan SMK Negeri 1 Sumenep, sehingga partisipasi anggota meningkat tanpa mengganggu tugas utama masing-masing

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada DWP SMK Negeri 1 Sumenep, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan telah terlaksana secara efektif dan berhasil menyusun Dokumen Induk Program Kerja Terpadu yang mencakup Bidang Kesekretariatan, Pendidikan, Ekonomi, serta Sosial Budaya untuk periode 1 tahun ke depan. Selain itu, pelatihan pengelolaan keuangan meningkatkan keterampilan Bendahara dan Pengurus dalam mengoperasikan pembukuan kas yang terstandar, transparan, dan akuntabel. Kegiatan pendampingan juga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan manajerial pengurus secara signifikan, dengan rata-rata kenaikan nilai post-test sebesar 39,7% dibanding nilai pre-test.

Diharapkan pengurus DWP SMK Negeri 1 Sumenep konsisten menjalankan program kerja yang telah disusun serta melakukan evaluasi berkala setiap bulan menggunakan template yang telah disepakati. Lembaga organisasi DWP SMK Negeri 1 Sumenep juga diharapkan terus memberikan dukungan sarana dan prasarana bagi kelancaran penyusunan program kerja DWP dan penyusunan laporan keuangan. Bagi tim pengabdi selanjutnya, pendampingan dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya dengan berfokus pada digitalisasi administrasi dan penguatan kelembagaan serta peningkatan kualitas SDM Dharma Wanita Persatuan SMK Negeri 1 Sumenep.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Wiraraja yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih juga disampaikan kepada DWP SMK Negeri 1 Sumenep yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan selama proses pelaksanaan kegiatan, sehingga kegiatan pendampingan dapat terlaksana dengan baik.

6. Daftar Pustaka

Asfiati, H. (2016). *PENINGKATAN AKTIVITAS PENDIDIKAN KEBERAGAMAAN ISTRI PEGAWAI NEGERI SIPIL MELALUI ARISAN PADA KEGIATAN RUTINITAS BULANAN DI DHARMA WANITA PERSATUAN IAIN PADANGSIDIMPUAN*. *02*(2), 55–70.

Evi Yuanita, B. S. (2022). *DETERMINAN AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN ORGANISASI NONLABA*. *12*(2), 454–471. https://doi.org/10.22219/jrak.v12i2.18674

Federevo, T., Rares, J., & Tulusan, F. (2023). *PERENCANAAN PROGRAM KERJA PEMERINTAH KECAMATAN TONDANO TIMURKABUPATEN MINAHASA*. *VIII*(4), 232–243.

Gifria Ningsih, Eni Indriani, A. B. S. (2023). *PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM): APA SAJA FAKTOR PENGHAMBATNYA? 3 No. 2*, 70–85.

Somadayo, K. M., Sirat, A. H., Amiro, S., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Khairun, U. (2023). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PADA USAHA DEPOT AIR MINUM DI TERNATE*. *20*(1), 22–32.

Sriwardiningsih, E. (2025). *ADVANCING GENDER EQUALITY THROUGH ORGANIZATIONAL TRANSFORMATION : THE CASE OF DHARMA WANITA PERSATUAN (DWP) AND ITS STRATEGIC FUTURE*. *9*(September), 80–90.

Suban, A., & Fauziyah, N. (2024). *ENYUSUNAN PROGRAM KERJA PELAKSANAAN ANGGARAN PENDIDIKAN*. *6*, 491–501. https://doi.org/10.46870/jstain.v6i2